

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang berperan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas guna mencapai tingkat kehidupan bangsa yang semakin maju dan sejahtera serta mampu bersaing di zaman eraglobalisasi. Harkat dan martabat bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Mengingat begitu pentingnya peranan pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi dan produktivitas guru. Karena pendidikan sangat berperan dalam membentuk karakter dan kepribadi manusia, maka pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, dengan harapan agar pendidikan di Indonesia bangkit dan menjadi barisan terdepan dalam pembangunan bangsa. Melalui sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang didalam UUD'45 alinea ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa...., sehingga pemerintah menerapkan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Untuk mewujudkan pendidikan yang dimaksud sangat berkaitan erat dengan penyediaan tenaga guru yang profesional serta memiliki kompetensi yang tinggi .

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berbagai tugas yang diemban oleh guru tersebut perlu didukung oleh kinerja dan kompetensi yang baik, sehingga guru senantiasa tampil percaya diri. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidikan. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah ilmu pengetahuan yang tertuang dalam materi pelajaran kepada anak didik, sehingga apa yang belum di ketahui dan di pahami peserta didik dapat di ketahui dan di pahami, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar mengalami perubahan perilaku dari yang tidak baik menjadi baik sehingga menjadi manusia beradab yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Menurut pendapat Djamarah ( 2002:27) mengajar dan mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas berat sebagai seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi yang tinggi.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya. Keberhasilan pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh sejauhmana keterlibatan guru itu secara profesional disekolah.

Menurut Aqib (2002:35) menyatakan guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan motivator serta sumber kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dan lebih ditegaskan lagi bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Menurut para pakar pendidikan, seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Maka seorang guru akan dapat bekerja secara profesional apabila memiliki Kompetensi secara utuh. Seorang guru tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memiliki salah satu kompetensi dari antara empat kompetensi guru yang harus dimiliki.

Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi. Seberapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, seberapapun tingginya motivasi kerja seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Motivasi pada dasarnya dapat bersumber dari diri seseorang yang sering dikenal sebagai motivasi internal dan dapat bersumber dari luar diri seseorang yang disebut motivasi eksternal. Motivasi sangat penting dalam menunjang keberhasilan pencapaian tujuan organisasi . motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang

menyebabkan individu atau kelompok mencapai hasil optimal sesuai yang diharapkan.

Dalam arti kognitif, motivasi diasumsikan sebagai aktivitas individu untuk menentukan kerangka dasar tujuan dan penentuan perilaku untuk mencapai tujuan perilaku tersebut. Dalam arti afektif, motivasi diartikan sebagai sikap dan nilai dasar yang dianut seseorang atau kelompok untuk bertindak atau tidak bertindak. Mengingat pentingnya motivasi bagi guru, maka guru perlu memiliki motivasi internal untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya kompetensinya sehingga dapat mencapai hasil kerja yang optimal.

Selain motivasi, Pendidikan dan Pelatihan (diklat) sangat penting untuk diikuti oleh guru. Karena Pendidikan dan Pelatihan (diklat) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk melatih dan memperlengkapi serta meningkatkan sumber daya manusia yang lebih kompetitif. Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seorang guru maka perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan bagi guru yang bersangkutan. Karena dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan diharapkan terjadi peningkatan kompetensi dan keterampilan guru sehingga dia termotivasi untuk melakukan hal yang di dapatnya itu dalam proses belajar mengajar.

Menurut pendapat Suyatno, sumedi dan Riadi ( 2009:229) diklat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan/ keterampilan dan sikap baik yang berkenaan dengan kompetensi pedagogis, professional, sosial maupun kompetensi kepribadian. Berkaitan dengan pendapat ini maka pendidikan dan pelatihan ( diklat) sangat mendukung untuk meningkatkan

kompetensi dan profesionalisme guru. Dan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru menggantikan diklat adalah MGMP karena pada saat berMGMP guru saling bertukar informasi dan saling sering pengalaman sehingga pengalaman orang lain bisa mendorong guru yang lain untuk berbuat.

Kemampuan literasi informasi guru juga tidak kalah penting untuk di tingkatkan karena dengan tingginya tingkat kemampuan literasi guru sangat membantu guru untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilannya dalam mengajar. Menurut Alberta dalam Kemendukbud (2009:8) arti literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Dari pengertian literasi ini maka sangatlah tepat jika guru didorong untuk memiliki kemampuan literasi yang tinggi sehingga guru memiliki kompetensi yang baik dan terampil untuk mengkomunikasikan kompetensinya dengan baik kepada peserta didik.

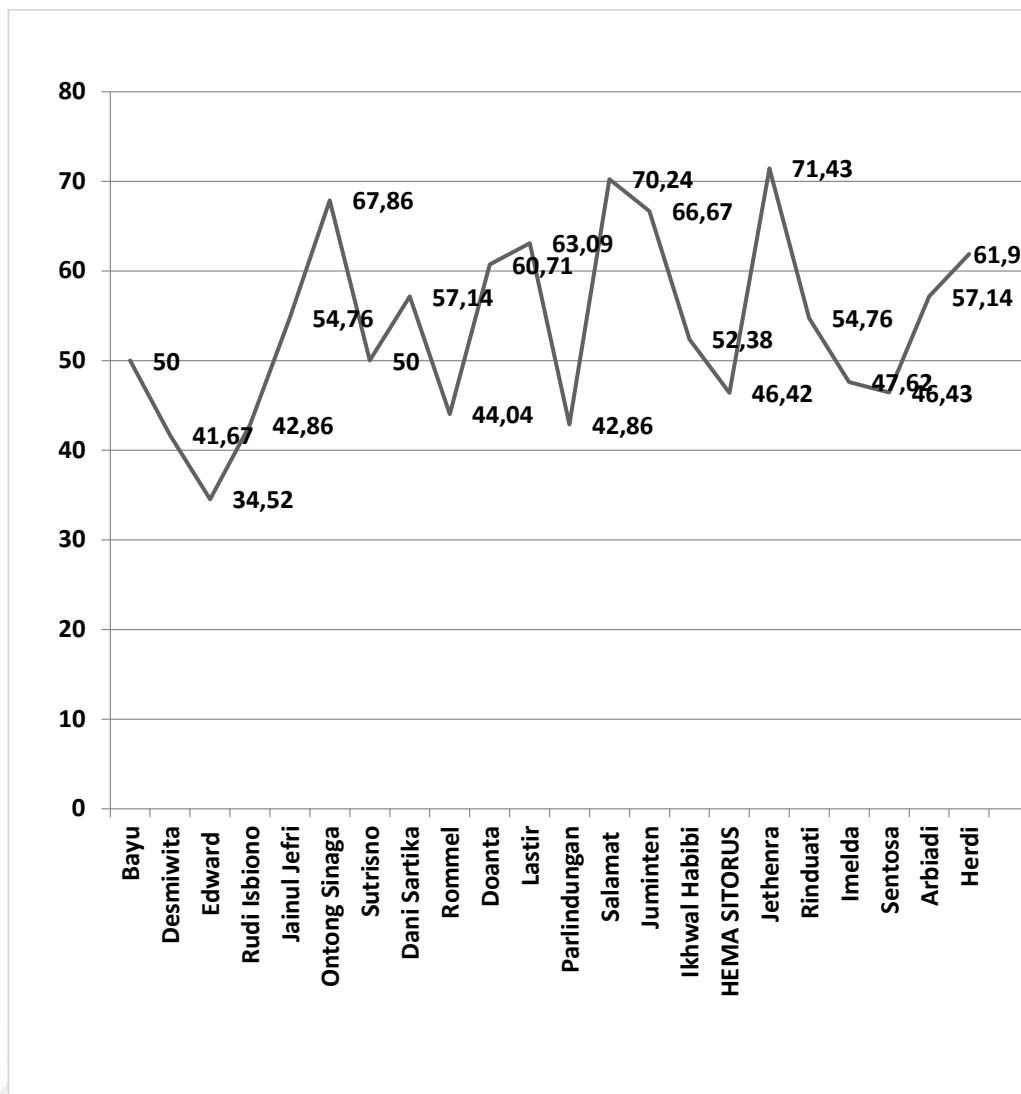
Maka dengan demikian dapat kita pahami dengan jelas bahwa kemampuan atau kompetensi dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan kompetensi guru ini perlu dibenahi dari motivasi kerja guru yang terdiri dari faktor intrinsik yaitu faktor dari dalam diri guru itu sendiri yaitu bagaimana guru itu memiliki motivasi kerja yang baik untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diemban., serta Faktor ekstrinsik yaitu yang datangnya dari luar diri guru tersebut yang sifatnya dapat meningkatkan semangat guru untuk mengerjakan tugasnya. Serta guru perlu diberikan

kesempatan untuk mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (diklat) yang sesuai dengan bidangnya untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru. Dan yang tidak kalah penting setiap guru harus punya komitmen untuk meningkatkan kemampuan literasinya sehingga dia cakap untuk menginformasikan ilmunya kepada peserta didik.

Maka dapat disimpulkan setiap guru selain memiliki kompetensi yang tinggi, guru juga harus memiliki motivasi kerja yang tinggi serta memiliki kemampuan literasi yang tinggi. Maka dengan demikian setiap guru perlu ditanamkan kompetensi yang tinggi, motivasi kerja Kemampuan literasi yang tinggi serta mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (diklat) sesuai dengan bidangnya, sehingga dengan demikian guru akan memiliki semangat dan daya juang yang tinggi serta memiliki kinerja yang baik dan bertanggungjawab terhadap pekerjaannya.

Pada tahun 2015 Pemerintah melalui Kemendikbud melakukan Ujian Kompetensi Guru untuk mengukur tingkat Pedagogik dan Profesionalisme guru dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 55,00, dengan arti setiap guru harus mendapat nilai minimal atau diatas 55,00 baru dinyatakan lulus. Dari Ujian Kompetensi Guru tersebut dapat data untuk tingkat pedagogik dan profesionalisme guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Kota Tebing Tinggi sebagai berikut:

**Gambar 1.1. Grafik**  
**Hasil UKG Guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi Tahun 2015**



*Sumber: Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi 2017*

Dari data di atas jika kita tinjau dari KKM yang diberikan Kemendikbud yaitu 55.00 maka dari 22 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Kota Tebing Tinggi hanya 9 orang yang lulus atau = 40,90%, dan 13 orang tidak lulus atau = 59,10%. Maka dari hasil ini lebih banyak yang tidak lulus. Padahal guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi sudah 20 orang (86,95%) memiliki Sertifikat Pendidik melalui jalur Pendidikan Dan Latihan

Profesi Guru (PLPG). Maka seharusnya guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi memiliki Kompetensi yang baik, dan jika Kompetensinya baik maka Kinerjanya baik juga. Tetapi jika kita lihat pada kenyataannya tidak demikian, hal ini dapat di buktikan dari informasi yang di dapat dari Pengawas bidang study PJOK tingkat SMP Kota Tebing Tinggi, tentang keberadaan guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi antara lain: (1 ) Kemampuan mengoperasikan komputer 65,21%, (2) masih menerapkan model pembelajaran kompensional (gaya boling atau gaya tolak peluru, lempar bola balik kanan) belum menerapkan model pembelajaran inovatif 73,91 %, (3) menyelesaikan perangkat pembelajaran tepat waktu 21,73%.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa Kompetensi guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi sangat rendah, hal ini diasumsikan karena rendahnya motivasi kerja guru dan Jarangnya guru mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) serta rendahnya kemampuan Literasi Informasi guru tersebut. Kondisi inilah yang mendorong saya untuk melakukan penelitian ini, untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi sehingga nilai Uji Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Kota Tebing Tinggi rendah. Jika hal ini tidak segera diselesaikan maka sangat akan berdampak kepada pencapaian tujuan pendidikan tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Uji Kompetensi Guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi. Sesuai dengan latar belakang masalah yang dituangkan di atas dapat



diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :(1). Keterbatasan sarana prasarana yang dibutuhkan guru dapat mengurangi semangat guru. Dari 10 SMP Negeri hanya 40% yang memiliki sarana prasarana yang memadai (2). Terbatasnya kesempatan guru untuk mengembangkan kompetensinya. Hal ini dapat dilihat dari jarangya guru PJOK mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung kompetensinya. (3). Karena Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah maupun tingkat Kota tidak berjalan. (4). Karena Motivasi kerja guru rendah. (5). Kemampuan Literasi Guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi rendah.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, merujuk kepada ujian kompetensi guru (UKG) yang dilakukan Kemendikbud pada tahun 2015 tentang kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesionalisme saja sedangkan untuk kompetensi Kepribadian dan kompetensi Sosial belum dilakukan sehingga cakupan kompetensi ini difokuskan pada Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesionalisme guru. Penelitian ini dibatasi pada: (1). Motivasi kerja guru sangat mempengaruhi Kompetensi guru, karena semakin tinggi motivasi kerja guru maka dia semakin berupaya untuk meningkatkan kompetensinya. (2) Pendidikan dan Pelatihan (diklat) mempengaruhi tingkat kompetensi guru, karena guru yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (diklat) yang sesuai dengan bidanya maka

sangat besar kemungkinan terjadi peningkatan kompetensinya. (3) Kemampuan Literasi Informasi guru sangat mempengaruhi Kompetensi Guru, karena guru yang literasi informasi mampu mengakses kebutuhan informasi dan mengkomunikasikan informasi itu dengan efektif dan efisien.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Uji Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Kota Tebing Tinggi. Antara lain:

1. Apakah Motivasi kerja guru dapat mempengaruhi Kompetensi guru?
2. Apakah Pendidikan dan Pelatihan (diklat) dapat mempengaruhi kompetensi guru?
3. Apakah Kemampuan Literasi Informasi guru dapat mempengaruhi Kompetensi Guru ?
4. Apakah Motivasi Kerja Guru, Pendidikan dan Latihan (Diklat), serta Literasi Informasi secara bersama-sama dapat mempengaruhi Kompetensi Guru ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Secara Umum tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan Faktor-Faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai pada Uji

Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Kota Tebing Tinggi.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Motivasi kerja guru dapat mempengaruhi Kompetensi guru?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (diklat) dapat mempengaruhi kompetensi guru?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kemampuan Literasi Informasi guru dapat mempengaruhi Kompetensi Guru ?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Motivasi Kerja Guru, Pendidikan dan Latihan (Diklat), serta Literasi Informasi secara bersama-sama dapat mempengaruhi Kompetensi Guru ?

#### **1.6. Manfaat Penelitian.**

1. Manfaat secara teoritis :

Memberikan informasi mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi Uji Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Kota Tebing Tinggi.

2. Manfaat secara praktis :

- a) Dinas Pendidikan merancang kegiatan yang dapat membantu guru PJOK SMP Kota Tebing Tinggi untuk meningkatkan Motivasi Kerja Guru, Memberikan kesempatan bagi Guru PJOK untuk mengikuti Diklat yang relevan dengan disiplin ilmunya dan mendorong Guru

untuk aktif mengembangkan kemampuan literasinya sehingga Kompetensinya meningkat

- b) Memberikan informasi kepada semua pihak sekolah bawa betapa pentingnya untuk meningkatkan Motivasi kerja Guru, mengikuti Diklat yang relavan dengan disiplin Ilmu dan meningkatkan kemampuan Literasi sebagai upaya untuk meningkatkan Kompetensi Guru.
- c) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya

